

Penerapan Model Pembelajaran Pengelolaan Usaha Boga

Priyanti ^{1)✉}, Muhammad Khumaedi ²⁾, M Burhan Rubay Wijaya ²⁾, Indani ³⁾

¹⁾ SMK Negeri 2 Adiwerna Tegal, Indonesia

²⁾ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³⁾ Prodi PKK, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2017

Disetujui November 2017

Dipublikasikan Desember 2017

Keywords:

Penerapan Model

Pembelajaran, Pengelolaan

Usaha Boga

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: Menguji keefektifan, kelayakan dan kepraktisan model yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan metode research and development (R&D). Model yang dikembangkan yaitu pembelajaran pengelolaan usaha boga. Studi pendahuluan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa diperlukan tindak lanjut terhadap pembelajaran pengelolaan usaha boga untuk meningkatkan kompetensi wirausaha siswa. Model PPUB terbukti efektif dari adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,371% kreteria “sedang”. Terbukti layak dari respon guru dengan rata-rata 3,25 kriteria “sangat layak”. Terbukti praktis dari respon siswa dengan rata-rata 3,4 kreteria “praktis”. Dengan demikian model PPUB dapat meningkatkan kompetensi wirausaha siswa jasa boga. Saran agar hasil penelitian model perlu disosialisasikan kepada guru SMK Jasa Boga agar dapat diterapkan dalam pembelajaran pengelolaan usaha boga.

Abstract

This study aimed to determine: Testing the effectiveness, feasibility and practicality of the catering business management learning model which was developed. This study used Research and Development (R&D). The model that developed was the learning of catering business management. The preliminary study in this study indicated that follow-up to the learning of catering business management is required to improve the students' entrepreneurship competence. The development stage of catering business learning model included product design from learning media development and the strategy of learning model. The PPUB model proved that it was effective from the improvement of student learning outcomes by 0,371% with “medium” criteria. The PPUB model proved that it was feasible from the teacher responses with an average grade of 3.25 with “very feasible” criteria, and the model proved that it was practical from the student responses by obtaining an average of 3.4 with “practical” criteria. Thus, the model could improve students' entrepreneurs catering services competence. The suggestion from result of this study is model of PPUB needs to be socialized to the teachers of SMK Jasa Boga in order it can be apply in management of catering business learning

PENDAHULUAN

Melemahnya daya serap tenaga kerja di beberapa sektor industri, membuat angka pengangguran bertambah. Menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kecuk Suhariyanto (5/5/2017), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2017 menjadi 5,33% persen dengan jumlah 7,01 juta orang. Tingkat pengangguran terbuka sektor pendidikan dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 5,36%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,03%. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 9,27%. Diploma III (D3) sebesar 6,35%, dan universitas 4,98%. Yang tertinggi sebesar 9,27% pada jenjang pendidikan SMK. Hal ini dimungkinkan karena seorang tidak memiliki kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja, serta kurang memiliki keberanian untuk membuka lapangan pekerjaan.

Menurut Saerozi (2017: 58) Salah satu upaya untuk menjembatani antar dunia usaha/dunia industri dengan dunia pendidikan khususnya SMK dalam hal keterserapan siswa di dunia usaha/dunia industri adalah dengan meningkatkan penguasaan dan kompetensi siswa dalam hal berpikir kritis, berpikir kreatif, kerja sama, dan kompetensi menghasilkan produk otentik yang berorientasi ramah lingkungan, maka pemilihan dan penerapan model pembelajaran perlu pertimbangan yang cermat.

Upaya yang harus dilakukan adalah menumbuhkan keinginan dari para siswa untuk menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha. Dalam berwirausaha diperlukan karakter-karakter dasar yang berpengaruh. Karakter dasar tersebut misalnya keinginan yang kuat, berani mengambil tindakan, sabar dan telaten dalam menjalankan usaha, hal ini dapat dilakukan dengan proses pembiasaan dalam setiap kegiatan pembelajaran produktif sehingga sikap positif terhadap kemandirian menjadi sikap atau kepribadian serta membekali kemampuan dasar berupa pengetahuan dan pelatihan secara praktik langsung dalam menumbuhkan semangat wirausaha siswa.

Wirausaha yang dapat dilakukan yaitu salah satu nya usaha kuliner.

Wirausahawan adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal yang meliputi kombinasi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Wirausahawan adalah pionir dalam bisnis, inovator, penanggung resiko, yang memiliki visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup, Abdul Hakim (2010: 3).

Menurut (Elsje J. Sumual, 2010: 535). Wirausaha dalam bidang usaha kuliner adalah yang paling menjanjikan jika dikelola secara profesional. Usaha ini dapat maju dengan baik karna didukung dengan tenaga pengelola yang profesional di bidangnya.

SMK Jasa Boga merupakan lembaga pendidikan formal melatih atau membekali peserta didik dengan kemampuan atau keahlian di bidang kuliner. Kompetensi keahlian jasa boga menyiapkan peserta didik untuk bekerja pada bidang pekerjaan yang dikelola oleh badan atau instansi pariwisata, hotel, restoran, catering serta rumah sakit, serta menyiapkan peserta didik untuk menjadi entrepreneur di bidang usaha penyediaan makanan.

Pembelajaran merupakan istilah yang telah dikenal oleh masyarakat luas, terlebih dalam dunia pendidikan. Pembelajaran diartikan sebagai suatu upaya untuk untuk membelajarkan siswa (Dengeng, 2002: 284). Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah atau kampus. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen guru/dosen, siswa/mahasiswa, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling terkait satu dengan lainnya (Suprihatiningrum, 2013: 285).

Menurut pendapat Rambe (1995: 1) Pengelolaan usaha adalah cara untuk menangani pelaksanaan kegiatan secara terprogram melalui kerja sama untuk

mengadakan barang dan atau jasa maupun fasilitas lain untuk dijual, dipertukarkan atau disewagunakan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang optimal.

Pembelajaran pengelolaan usaha boga yaitu suatu pembelajaran yang mempelajari proses kegiatan usaha yang meliputi pengurusan, pengaturan kegiatan usaha yang dijalankan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang memuaskan. Pembelajaran pengelolaan usaha dilakukan untuk melatih para peserta didik dalam mengelola usaha, dengan demikian diharapkan lulusan dapat menjadi seorang wirausaha yang memiliki kompetensi dalam berwirausaha.

Kompetensi yang harus dimiliki pengusaha menurut Isa, (2011: 139): (1) *Managerial skill* atau keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha; (2) *Conceptual skill* atau kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses; (3) *Human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi) Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha; (4) *Decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan). Sebagai seorang wirausaha, seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian; (5) *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu).

Seorang wirausaha haruslah memiliki kompetensi dalam berwirausaha, kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha diantaranya memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan, memiliki ide, memiliki kemampuan dalam merencanakan usaha, memiliki kemampuan praktis seperti desain, proses, pembukuan administrasi dan pemasaran, kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan kedepan, hal ini sesuai dengan pendapat Casson, 1993 dalam Zakiyudin, (2016: 102).

Wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki

kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan. Hal tersebut seperti yang telah dikemukakan oleh Michael Harris (2000: 19). Salah satu kemampuan yang diperlukan dalam kewirausahaan adalah terampil melakukan pembukuan dengan buku besar. Untuk itu perlu dibekali pengetahuan menggunakan pengolahan angka dengan excell (Eko Suprptono, dkk, 2015)

Pembelajaran di SMK jurusan jasa boga telah dimasukkan program pembelajaran pengelolaan usaha boga dalam kurikulum sekolah, namun pada pembelajaran masih kurang dalam hal implementasi dan tindak lanjut yang sesungguhnya mengenai bagaimana cara mengelola usaha sehingga siswa masih kurang dalam memahami bagaimana mengelola usaha, pada kurikulum yang di terapkan di sekolah masih belum sesuai dengan konsep wirausaha, pada pembelajaran banyak membahas teori-teori dan praktik seadanya. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada SMK Negeri 6 Semarang dan SMK Mataram Semarang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah menereapkan model pembelajaran pengelolaan usaha yang efektif, layak dan praktis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Analisis keefektifan model pembelajaran menggunakan pengujian terbatas yang dilakukan di satu SMK yaitu SMK Mataram Semarang pada 30 siswa dengan satu kali ujicoba. Desain ujicoba dengan menggunakan *one group pretest-posttest*, desain ini digunakan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dari responden. Model yang digunakan yaitu uji *Paired Sample T Test*.

Analisis kelayakan model pembelajaran menggunakan analisis deskriptif, data deskriptif diperoleh berdasarkan hasil yang diperoleh respon guru/fasilitator yang menggunakan model pembelajaran pengelolaan usaha boga yang dikembangkan melalui kuesioner (angket).

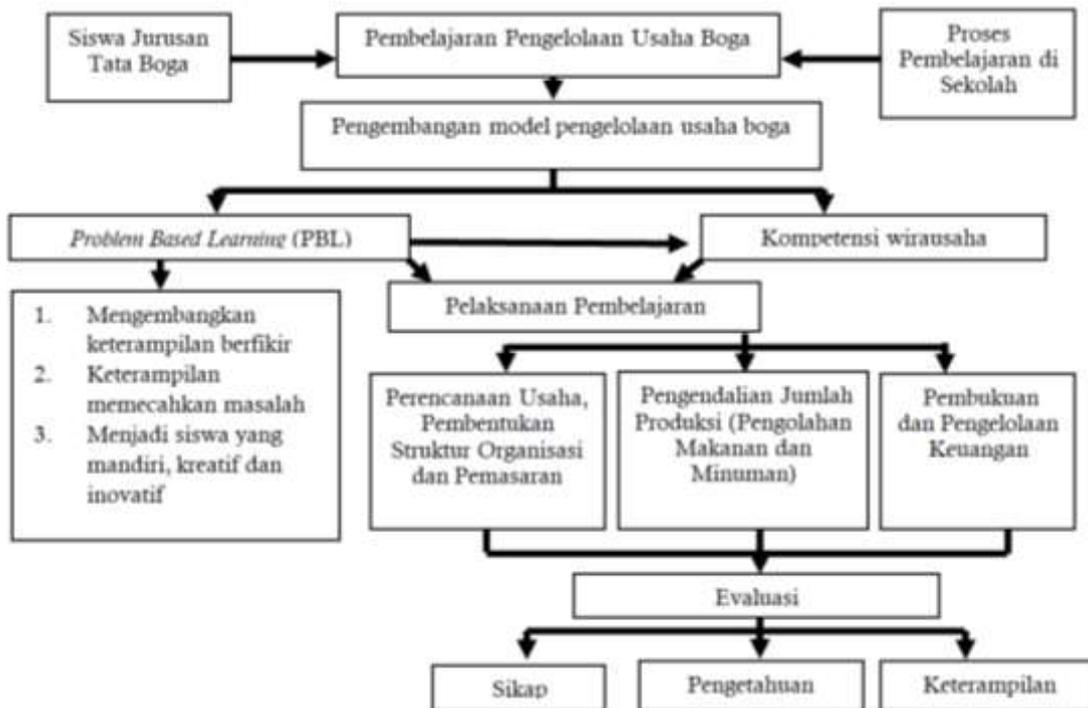
Analisis kepraktisan model pembelajaran pengelolaan usaha boga dilakukan setelah uji coba skala terbatas. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui kepraktisan model pembelajaran pengelolaan usaha boga dengan menggunakan angket diberikan kepada siswa yang diberi perlakuan pada pengembangan model pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model yang dikembangkan dalam menerapkan pembelajaran pengelolaan usaha boga untuk meningkatkan kompetensi wirausaha siswa diberi nama PPUB. Model final yang sebelumnya telah dilakukan pengujian baik secara internal maupun eksternal yaitu melalui proses validasi ahli, praktisi dan stakeholder serta uji coba terbatas. Berdasarkan validasi dari ahli, praktisi dan stakeholder model pengelolaan

usaha boga yang dikembangkan dinyatakan valid dan layak digunakan.

Model akhir pembelajaran pengelolaan usaha boga (PPUB) ini berdasarkan pembelajaran yang sebelumnya belum sesuai dengan konsep wirausaha. Pembelajaran pengelolaan usaha boga ini menggunakan metode *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan sintak-sintak sebagai berikut: (1) Membentuk tim struktur organisasi usaha; (2) membuat perencanaan usaha, menentukan menu, resep standar dan harga jual ; (3) melakukan promosi pada produk yang akan dibuat; (4) membuat produk jual; (5) melakukan penjualan; (6) membuat pembukuan dan menghitung keuangan. Model pembelajaran pengelolaan usaha boga ini menerapkan tindak lanjut dari pembelajaran yang selama ini diterapkan disekolah, model ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi wirausaha siswa, baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan usaha. Model final pengembangan model pengelolaan usaha boga untuk meningkatkan kompetensi wirausaha siswa jasa boga yang telah diuji dan diimplementasikan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pembelajaran Pengelolaan Usaha Boga (PPUB)

Model pengelolaan usaha boga ini merupakan integrasi pelajaran praktik produktif siswa kelas XI Jurusan Jasa Boga. Model pembelajaran ini akan optimal diterapkan minimal kelas XI dengan pertimbangan siswa telah memperoleh materi kewirausahaan dari segi pemasaran, teknik membaca peluang, harga jual, biaya produksi dan mengolah usaha. Ketercapaian kompetensi wirausaha pada pembelajaran pengelolaan usaha boga ini akan mempermudah siswa dalam menciptakan kreativitas dan inovasi setelah memperoleh pengetahuan memecahkan masalah dan menemukan peluang sesuai pendapat Zimmerman dan Scarborough, 2002 dalam Suryana, (2013:57).

Strategi pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah/*Problem Based Learning* (PBL), tujuan dari *problem based learning* pada pembelajaran pengelolaan usaha boga ini untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berfikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari Tuatul Mahfud (2012: 32) menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan sangat memerlukan pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata yaitu dengan cara melibatkan siswa langsung kedalam kegiatan nyata berwirausaha, salah satunya yaitu melalui pembelajaran pengelolaan usaha boga.

Keefektifan Model pembelajaran Pengelolaan Usaha Boga

Tahapan pelaksanaan pembelajaran PPUP ini yaitu melalui aspek sikap pengetahuan dan keterampilan.

1. Penilaian Model PPUB Pada Aspek Sikap

Evaluasi sikap bertujuan untuk menilai yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai pada aspek sikap yaitu: (a) adanya prosedur kesehatan keselamatan kerja dan keamanan /K3; (b) percaya diri; (c) inovatif; (d) disiplin dan (e) kemampuan berkomunikasi. Hasil penilaian sikap diperoleh rata-rata 83,00. Hasil penilaian sikap model pembelajaran pengelolaan

usaha boga pada 30 siswa jasa boga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rata-rata Penilaian Sikap Model Pembelajaran Pengelolaan Usaha Boga.

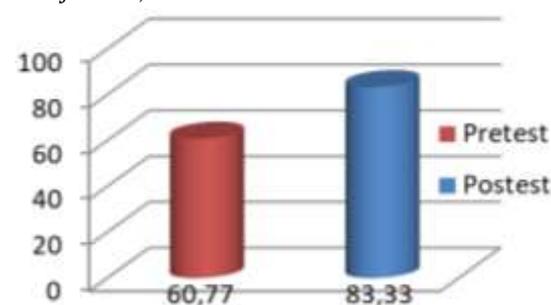
Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tidak Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Baik	15	50
Sangat Baik	15	50
Jumlah	30	100

(Sumber: Hasil penelitian 2017)

Rangkuman yang diperoleh dari hasil tes diatas yaitu 50% siswa memiliki kategori sikap sangat baik, 50% siswa memiliki sikap baik, dan 0% memiliki sikap tidak baik dan sangat tidak baik.

2. Penilaian Model PPUB Pada Aspek Pengetahuan

Keefektifan model pembelajaran pengelolaan usaha boga diukur dengan hasil akhir belajar siswa melalui *pretest* dan *postest*. Efektivitas pada penelitian ini dilihat dari perspektif individu siswa. Hasil belajar sebelum memperoleh perlakuan dengan model pembelajaran pengelolaan usaha boga yang dikembangkan memperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 60,77. Setelah diberi *treatment*, rata-rata nilai hasil belajar bertambah menjadi 83,33.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Uji Normalitas Data

Data yang diperoleh melalui penggunaan instrumen menghasilkan data awal berupa *pretest* dan data akhir berupa *postest*, data tersebut selanjutnya dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) dan ketentuan bahwa data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $>0,05$. Dalam hal ini peneliti

menggunakan program SPSS 16.0 untuk melakukan uji *Kolmogorov Smirnov*, berikut hasil perhitungannya :

Tabel 2. Uji Normalitas Melalui uji *Kolmogorov Smirnov*

Data	Kolomoorov Smirnov Z	Sign	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,431	> 0,05	Normal
<i>Postest</i>	1,014	> 0,05	Normal

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Tabel di atas memberikan keterangan bahwa nilai normalitas dari data hasil model PPUB untuk data *pretes* 0,539 dan untuk data *postest* sebesar 1.014. Nilai signifikansi dari masing-masing data yaitu untuk *pretest* adalah 1,431 dan untuk *postest* adalah 1,014 dinyatakan lebih besar dari 0,05 dan data dinyatakan berdistribusi normal. Perhitungan pada normalitas data dapat dilihat pada lampiran 24.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji varians (Ms. Excel 2010) dan uji Levene (SPSS 16.0). Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesejensan data yang bersumber dari data *pretest* dan *postest*. Berikut hasil uji analisis homogenitas :

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data

F	df1	df2	Sig.
211.348	1	58	0,074

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi 0,074 > 0,05 yang berarti bahwa varians data antara kelompok tidak berbeda nyata atau bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25

Hasil Uji Peningkatan

Hasil uji peningkatan bertujuan untuk mengetahui peningkatan pencapaian tingkat ketuntasan belajar siswa. Analisis perbedaan hasil belajar menggunakan uji *paired sample T-test*. Hasil analisis data diperoleh T hitung sebesar 24,541 dengan df 29 dan Sig. (2-tailed) = 0,000 menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada *pretest* dan *postest*. Besarnya peningkatan dengan menggunakan model PPUB dapat ditentukan dari data perbedaan rata-rata hasil tes pengetahuan *pretest* dan *postest*.

Besarnya peningkatan tersebut dapat dicari menggunakan persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 & \% \text{ peningkatan hasil belajar} \\
 & = \frac{\sum \text{postest} - \sum \text{pretest}}{\sum \text{pretest}} \\
 & \times 100\% \\
 & = \frac{83,33 - 60,77}{60,77} \times 100\% \\
 & = 0,371\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan peningkatan tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 0,371 % dengan kategori “sedang”. Hasil analisa perhitungan yaang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model PPUB yang telah dibuat efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi wirausaha siswa jasa boga

3. Penilaian Model PPUB Pada Aspek Keterampilan

Evaluasi keterampilan siswa bertujuan untuk melihat tingkat kreativitas dri siswa. Pada aspek keterampilan yang dinilai yaitu: (a) keterampilan merencanakan usaha; (b) keterampilan melakukan promosi; (c) keterampilan membuat produk; (d) keterampilan membuat pembukuan dan (e) menghitung keuangan. Hasil penelitian memperoleh nilai rata-rata 83,3. Hasil penilaian keterampilan model pembelajaran pengelolaan usaha boga pada 30 siswa jasa boga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-rata Penilaian Sikap Model Pembelajaran Pengelolaan Usaha Boga.

Kategori	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tidak Baik	0	0
Tidak Baik	0	0
Baik	15	50
Sangat Baik	15	50
Jumlah	30	100

(Sumber: Hasil penelitian 2017)

Rangkuman yang diperoleh dari hasil tes diatas yaitu 50% siswa memiliki kategori keterampilan sangat baik, 50% siswa memiliki keterampilan baik, dan 0% memiliki sikap tidak baik dan sangat tidak baik.

Kelayakan Model pembelajaran Pengelolaan Usaha Boga

Analisis kelayakan pada penelitian ini dilihat dari respon guru/fasilitator yang menggunakan produk pembelajaran yang dikembangkan. Analisis kelayakan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang disusun dengan skala likert dengan interval 1 sampai dengan 4.

Tabel 5. Rekap Hasil Penilaian Kelayakan Model Pembelajaran Pengelolaan Usaha Boga

Aspek yang dinilai	Rerat	Kreteria
kejelasan penggunaan RPP	3,3	Sangat Layak
Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	3,4	Sangat Layak
Implementasi Model	3	Layak
Ketercukupan Waktu	3	Layak
Jumlah Rata-rata	3,25	Layak

Hasil penelitian memperoleh nilai rata-rata 3,25 dengan kriteria “sangat layak” maka dapat disimpulkan bahwa model PPUB layak digunakan untuk meningkatkan kompetensi wirausaha siswa jasa boga.

Model pembelajaran pengelolaan usaha boga ini layak dibuktikan melalui penilaian dari fasilitator/guru yang menggunakan model pembelajaran pengelolaan usaha boga yang dikembangkan, responden menyatakan model pembelajaran pengelolaan usaha boga sangat layak berdasarkan hasil penilaian angket dengan memperoleh nilai rata-rata pada kategori layak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016:265).

Kepraktisan Model pembelajaran Pengelolaan Usaha Boga

Kepraktisan model PPUP diperoleh melalui angket respon dari siswa, Analisis kelayakan dilakukan dengan menggunakan instrumen yang disusun dengan skala likert dengan interval 1 sampai dengan 4. Hasil respon siswa dianalisis dengan skor total dan *mean*. Hasil respon siswa diperoleh rata-rata 3,4 dengan kriteria “praktis”, maka dengan demikian model PPUP dinyatakan praktis dalam penggunaannya.

Model pembelajaran pengelolaan usaha boga ini praktis dibuktikan melalui penilaian angket responden dari siswa yang diberi

perlakuan menggunakan model pembelajaran pengelolaan usaha boga yang dikembangkan, hasil penilaian dari responden menunjukkan tingkat rata-rata yang tinggi dengan kreteria “praktis”, hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016:171).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran pengelolaan usaha boga menghasilkan model akhir yang diberi nama PPUB dengan uji coba terbatas menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Model PPUB terbukti efektif dapat meningkatkan kompetensi wirausaha (perencanaan usaha, struktur organisasi, pemasaran dan promosi, pembukuan dan keuangan) pada siswa jasa boga dengan adanya peningkatan hasil belajar dari pengujian yang dilakukan. Model pembelajaran pengelolaan usaha boga ini layak dibuktikan melalui penilaian dari fasilitator/guru yang menggunakan model pembelajaran pengelolaan usaha boga yang dikembangkan, responden menyatakan model pembelajaran pengelolaan usaha boga sangat layak berdasarkan hasil penilaian angket yang diberikan. Model pembelajaran pengelolaan usaha boga ini praktis dibuktikan melalui penilaian angket responden dari siswa yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran pengelolaan usaha boga yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim. 2010. Model Pengembangan Kewirausahaan Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Dalam Menciptakan Kemandirian Sekolah. *Jurnal*. Vol.4, No.1, Tahun 2010.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dengeng, I. N. S. 2002. *Kerangka Perkuliahan dan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Eko Suprpto, Lina Budiarti, Isdiyarto, Peningkatan Kemampuan Pembuatan Aplikasi Buku Besar dengan Pendekatan Model Team Assissted Individual (Tasid).

- Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Didaktikum: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, vol. 16, no. 3, Juli 2015
- Eko Suprptono, Miftahur Surur, Number Heads Together Method as Learning Innovation in teaching how to make Spread Sheet Document, *Jurnal Edutech*, Vol 16, No 1, 2017
- Elsje J. Sumual. 2010. Pengembangan Entrepreneur Melalui Usaha Jasa Boga Mahasiswa Jurusan PKK. *Seminar Internasional*. ISSN 1907-2066.
- Fadiati Ari. 2013. *Mengolah Usaha Jasa Boga Yang Sukses*. Bandung: Rosda.
- Hariss, Michael. 2000. *Human Recources Management*. USA.
- Isa, Muzakar. 2011. Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mahfud, Tuatul. (2012). *Praksis Pembelajaran Kewirausahaan Pada Unit Produksi Jasa Boga di SMK Negeri 6 Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: UNY.
- Rambe Samsir. 1994. *Pengelolaan Usaha: Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Bandung: Angkasa.
- Saerozi. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Proyek dan Motivasi terhadap Kompetensi Praktik Pengelasan. *Journal of Vocational and Career Education*. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhariyanto Kecuk. 2017. *Tingkat Pengangguran Terbuka*. Online. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/3493153/pengangguran-di-ri-didominasi-lulusan-smk>, diakses tanggal 6 Mei 2017.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: pedoman praksis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Selemba Empat.
- Uno, H. B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winda Eka Kristiyani Maria. 2015. Profesionalisme Siswa Dalam Pembelajaran Praktik Pengelolaan Usaha Boga Kelas Xi Tata Boga Di SMK N 4 Surakarta. *Jurnal Boga*. Universitas Negeri Solo.
- Zakiyudin Ais. 2016. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Medika